

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Secara kuantitatif pelaksanaan pembangunan di daerah Riau telah mencapai hasil yang cukup baik seperti yang terlihat dari data tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Riau selama periode 2002-2006 sebesar 8,40, pertumbuhan yang tinggi ini ditopang oleh sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat, seperti masyarakat perkotaan, sedangkan masyarakat pedesaan atau pinggiran mendapat porsi yang kecil dan tertinggal. Kesenjangan di daerah ini semakin diperburuk karena adanya kesenjangan dalam pembangunan antar sektor, terutama antara sektor pertanian (basis ekonomi pedesaan) dan non-pertanian (ekonomi perkotaan). Pada tahun 1996 sektor pertanian sebagai tulang punggung ekonomi rakyat pedesaan Riau hanya mengalami pertumbuhan sebesar 2 % sementara sektor industri melaju sebesar 14 persen. Namun pada tahun 2002 sektor pertanian sudah mulai membaik dengan angka pertumbuhan sebesar 6,06 persen, sedangkan sektor industri 12,47 persen. Selama periode 2002-2006 pertumbuhan sektor pertanian cukup baik yaitu sebesar 6,79. Tingginya pertumbuhan sektor pertanian karena ditunjang oleh tanaman perkebunan yang berorientasi ekspor seperti kelapa sawit, karet, gambir dan sebagainya.

Perkembangan sektor pertanian di daerah Riau sampai saat ini cukup mengembirakan dengan pertumbuhan 6,79%, namun tingkat pendapatan masyarakat dari usaha pertanian belum meningkat seperti yang diharapkan. Karena itu Pemerintah Daerah Riau mencanangkan pembangunan Daerah Riau melalui program pemberantasan kemiskinan, kebodohan dan pembangunan infrastruktur (lebih dikenal dengan program K2I). Setiap

pembangunan yang dilaksanakan di Daerah Riau harus mengacu kepada Program K2I. Karena pembangunan daerah sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, maka kebijaksanaan yang dibuat oleh pemerintah daerah harus mengacu kepada potensi daerah yang berpeluang untuk dikembangkan, khususnya sektor perkebunan (kelapa sawit, karet, dan kelapa. Sampai saat ini kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat Riau.

Ada beberapa alasan kenapa Pemerintah Daerah Riau mengutamakan kelapa sawit sebagai komoditas utama, antara lain: *Pertama*, dari segi fisik dan lingkungan keadaan daerah Riau memungkinkan bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit. Kondisi daerah Riau yang relatif datar memudahkan dalam pengelolaan dan dapat menekan biaya produksi; *Kedua*, kondisi tanah yang memungkinkan untuk ditanami kelapa sawit menghasilkan produksi lebih tinggi dibandingkan daerah lain; *Ketiga*, dari segi pemasaran hasil produksi Daerah Riau mempunyai keuntungan, karena letaknya yang strategis dengan pasar internasional yaitu Singapura; *Keempat*, Daerah Riau merupakan daerah pengembangan Indonesia Bagian Barat dengan dibukanya kerjasama *Indonesia Malaysia Singapore Growth Triangle* (IMS-GT) dan *Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle* (IMT-GT), berarti terbuka peluang pasar yang lebih menguntungkan; dan *kelima*, berdasarkan hasil yang telah dicapai menunjukkan bahwa kelapa sawit memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya (Almasdi Syahza, 2002a). Untuk lebih jelasnya perkembangan luas areal komoditi unggulan perkebunan di Daerah Riau disajikan pada Tabel 1.

Dari luas kebun kelapa sawit 1.611.382 ha, semuanya itu tersebar di setiap kabupaten/kota Daerah Riau, kecuali untuk kota Pekanbaru hanya seluar 4.007 ha. Penyebaran ini memperlihatkan bahwa kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat Riau, bukan saja masyarakat pedesaan, justru juga diminati oleh masyarakat perkotaan. Penyebaran luas kebun kelapa sawit di Daerah Riau disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1 Perkembangan Luas Areal Komoditi Utama Perkebunan di Propinsi Riau Tahun 2002–2007 (dalam ha)

Tahun	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet
2002	1.312.661	622.796	566.130
2003	1.340.306	633.157	547.123
2004	1.392.232	639.340	544.735
2005	1.486.989	550.052	543.783
2006	1.530.150	546.927	528.697
2007	1.611.382	557.022	532.901
Pertumbuhan (%)	4,18	-2,28	-2,28

Sumber: Dinas Perkebunan Propinsi Riau, 2008

Berdasarkan gambaran perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit di Daerah Riau, maka penelitian ini mencoba mengidentifikasi dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap percepatan pembangunan ekonomi masyarakat di pedesaan dalam upaya mengetaskan kemiskinan melalui peningkatkan pendapatan masyarakat petani. Untuk itu rumusan masalah yang diteliti adalah: 1) Apakah kegiatan kelapa sawit dapat menciptakan *multiplier effect* ekonomi yang besar di daerah pedesaan? 2) Apakah pembangunan perkebunan kelapa sawit di daerah Riau dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan?

Tabel 2. Penyebaran Luas Areal Komoditi Utama Perkebunan di Daerah Riau Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Kelapa Sawit		Kelapa		Karet	
	Ha	%	Ha	%	Ha	%
1. Kuantan Singingi	121.854	7,56	4.147	0,74	159.873	30,00
2. Indragiri Hulu	113.582	7,05	5.202	0,93	77.231	14,49
3. Indragiri Hilir	142.282	8,83	455.714	81,81	3.275	0,61
4. Pelalawan	177.906	11,04	26.190	4,70	21.868	4,10
5. Siak	183.598	11,39	2.987	0,54	20.602	3,87
6. Kampar	291.476	18,09	3.012	0,54	99.449	18,66
7. Rokan Hulu	275.609	17,10	1.341	0,24	53.830	10,10
8. Bengkalis	127.259	7,90	50.407	9,05	56.335	10,57
9. Rokan Hilir	148.879	9,24	5.986	1,07	37.881	7,11
10. Pekanbaru	4.007	0,25	11	0,00	565	0,11
11. Dumai	24.930	1,55	2.025	0,36	1.993	0,37
Jumlah	1.611.382	100,00	557.022	100,00	532.901	100,00

Sumber: Dinas Perkebunan Propinsi Riau, 2008

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan gambaran dan permasalahan yang diuraikan, maka maksud melakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji *multiplier effect* ekonomi yang diciptakan dari kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit di pedesaan
2. Mengkaji tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan sebagai akibat dari pembangunan perkebunan kelapa sawit.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah ditemukan dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap percepatan pembangunan ekonomi masyarakat dalam upaya mengetaskan kemiskinan di di daerah pedesaan.

1.3. Penerapan Hasil Kegiatan

Pembangunan perkebunan kelapa sawit bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan khususnya di daerah pedesaan, di samping itu juga memperhatikan pemerataan. Pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup masyarakat di sekitarnya. Dari sisi lain keberhasilan pembangunan perkebunan yang berbasis agribisnis diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat maupun antar daerah.

Setelah penelitian ini dilakukan dapat memberikan gambaran perkembangan pembangunan perkebunan kelapa sawit dan dampaknya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat pedesaan khususnya upaya mengetaskan kemiskinan bagi masyarakat petani di pedesaan.

1.4. Luaran Penelitian yang di Targetkan

Tahun Pertama:

Tahun pertama penelitian diharapkan ditemukan dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap percepatan pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan, dengan indikator:

1. Angka *multiplier effect* ekonomi yang diciptakan dari kegiatan pekebunan kelapa sawit di pedesaan
2. Indek kesejahteraan masyarakat pedesaan sebagai akibat dari pembangunan perkebunan kelapa sawit.

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan dapat melahirkan minimal 2 (dua) artikel ilmiah yang dimuat di jurnal terakreditasi.

1. Jurnal Eksekutif (terakreditasi), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT, Surabaya.
2. Jurnal Ekonomi (terakreditasi), PPD&I Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.
3. Hasil penelitian sebagai bahan penyempurnaan untuk buku ajar sebelumnya (Ekonomi Pembangunan), terutama yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi pedesaan yang berbasis agribisnis.

Tahun Kedua:

Tahun kedua penelitian diharapkan ditemukan dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap mobilitas penduduk di daerah pedesaan, dengan indikator:

1. Angka tekanan penduduk terhadap daya dukung lahan pertanian
2. Alih fungsi lahan dan status kepemilikan
3. Pengaruh peluang kerja dan usaha di pedesaan, diversifikasi usaha bagi masyarakat pedesaan
4. Indek distribusi pendapatan di pedesaan

Hasil penelitian pada tahun kedua akan dipublikasikan pada jurnal terakreditasi, yaitu:

1. Jurnal Eksekutif (terakreditasi), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT, Surabaya.
2. Jurnal Ekonomi (terakreditasi), PPD&I Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.
3. Jurnal Pembangunan Pedesaan (terakreditasi), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

Hasil penelitian akan menyempurnakan buku referensi Ekonomi Pembangunan yang dipakai sebagai bahan ajar pada mahasiswa strata satu (S1).

Tahun Ketiga:

Tahun ketiga penelitian diharapkan ditemukan dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan, dengan indikator:

1. Pemberdayaan ekonomi pedesaan sebagai akibat dari pembangunan perkebunan kelapa sawit
2. Agka ketimpangan pendapatan di pedesaan dan antara kota dan desa
3. Teridentifikasi kelembagaan ekonomi di pedesaan sebagai akibat dari pembangunan perkebunan kelapa sawit

Hasil penelitian pada tahun pertama sampai tahun ketiga diharapkan akan menghasilkan, antara lain:

1. Penyediaan informasi tentang potensi sumberdaya kelapa sawit dan peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan industri hilir terutama di daerah yang berpotensi. Informasi ini berguna bagi pelaku agribisnis kelapa sawit dan pemerintah sebagai pengambil keputusan sehubungan dengan usaha pengembangan perkebunan kelapa sawit.
2. Diharapkan adanya perbaikan yang berakibat meningkatkan nilai tambah bagi pelaku agribisnis kelapa sawit khususnya petani plasma dan swadaya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Setelah penelitian ini dilakukan dapat memberikan gambaran perkembangan pembangunan perkebunan kelapa sawit dan dampaknya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat pedesaan di daerah Riau.
3. Penelitian ini diharapkan dapat merumuskan kegiatan-kegiatan atau strategi apa yang mesti ditempuh oleh pemerintah daerah untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit ke depan dan strategi untuk pembangunan ekonomi pedesaan.
4. Semua informasi dari penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pertanian, khususnya dalam ilmu pembangunan pertanian, dimana pemikiran yang tertuang dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai

bahan dasar untuk penelitian yang lebih spesifik terutama menyangkut dengan pembangunan ekonomi pedesaan yang berbasis pertanian. Diharapkan juga berguna sebagai pengetahuan praktis bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan pertanian.

Hasil penelitian pada tahun ketiga akan dipublikasikan pada jurnal terakreditasi, yaitu:

1. Jurnal Eksekutif (terakreditasi), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT, Surabaya.
2. Jurnal Ekonomi (terakreditasi), PPD&I Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.
3. Jurnal Pembangunan Pedesaan (terakreditasi), Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
4. Diharapkan penelitian Hibah Kompetensi ini dapat menghasilkan sebuah buku tentang Ekonomi Kelapa Sawit.